

PEJABAT ANTI PENJILAT YANG SAYANG RAKYAT

Oleh : Patriawati Narendra, SKM

Tutupnya toko kembang kami, Hoegeng salah satu tokoh kepolisian Indonesia yang pernah menjabat sebagai Kepala Kepolisian Republik Indonesia ke-5 yang bertugas dari tahun 1968 - 1971 lebih memilih menutup toko kembang milik keluarga karena dikuatirkan semua orang yang berkepentingan dengannya pasti akan membeli kembang di tokonya, integritasnya tidak diragukan lagi, meski dalam kondisi sulit menutup usaha yang sudah digeluti sejak dulu akan tetapi Hoegeng tetap memberikan pemahaman kepada istrinya bahwa *conflict of interest* atau konflik kepentingan perlu untuk dihindari agar dapat independen memegang tampuk jabatan, terbebas dari konflik kepentingan, akan tetapi pejabat jaman now justru berlomba lomba menggunakan kewenangannya kekuasaannya untuk memuluskan usaha bisnisnya, sungguh anomali!

Dalam masanya Hoegeng tak gentar mengusut kasus perkosaan Sum Kuning yang ditengarai pelakunya anak pejabat, Sum korban perkosaan malah dituduh penguasa sebagai Gerwani dan justru dijebloskan ke penjara, melihat ketidakadilan hukum Hoegeng turun tangan dan berhasil membebaskan Sum Kuning, publik heboh karena Hoegeng benar benar memegang amanahnya dengan benar, sayang kinerja Hoegeng yang cemerlang terpaksa harus dipensiunkan dini sebagai Kapolri karena dianggap mengganggu stabilitas nasional, terimakasih Pak Hoegeng, keteladananmu mengingatkan kami tentang pentingnya memegang sebuah amanah dengan benar dan adil, pentingnya menegakkan keadilan, pentingnya tidak takut perlawanan dan ancaman, tidak takut intimidasi, hingga pembredelan jabatan sebagai konsekuensi membela keadilan dan kebenaran dimana ketika menegakkan kebenaran tersebut bagai fatamorgana yang mustahil diraih akan tetapi Hoegeng hadir bak mentari perubahan sekaligus sebagai sosok pejabat yang tidak mau menjilat demi langgengnya sebuah kekuasaan.

Hoegeng telah memberi suri tauladan sebagai sosok pejabat yang tidak menggunakan kewenangannya untuk memperkaya diri, untuk memuluskan bisnisnya, untuk memasyurkan golongannya, sungguh keteladanan yang sangat dibutuhkan oleh bangsa, negara dan rakyat Indonesia.

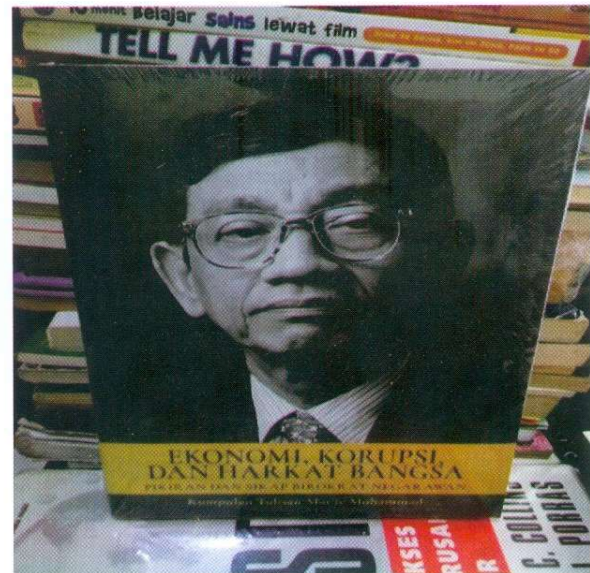


Gambar 1. Jenderal Hoegeng

Tokoh lain pejabat anti penjilat lainnya yaitu Mar'ie Muhammad, teladan negeri, sang inspirator anak bangsa, cahaya negeri ditengah badai korupsi yang melanda negeri, Perjuangannya tak gentar melawan derasnya arus korupsi yang sangat menderitakan negeri, tak peduli pejabat tinggi, Pengusaha bahkan Presiden sekalipun jika arah kebijakannya tidak memihak rakyat maka seketika itu Mar'ie mampu untuk melawan dahsyatnya kekuatan kebijakan yang tidak berpihak pada rakyat, amanah fatonah adalah nafas beliau untuk mengemban amanah rakyat, melindungi negara dan menyelamatkan hak rakyat dari para koruptor, Beliau tak kenal lelah, tak pandang bulu, untuk menegakkan keadilan untuk rakyat, penuh dedikasi, berprinsip kuat dan tak goyah menghadapi berbagai macam problematika baik dilingkup institusi sampai kebijakan negeri, sungguh suatu sikap yang membutuhkan energi

yang luar biasa melawan infeksi korupsi yang sudah menginjak stadium 4, apakah beliau takut terhadap ancaman? apakah beliau kuatir akan disisihkan, dikucilkan bahkan dilindas? *Absolutely No*, beliau tak gentar dan tak takut untuk melawannya bahkan beliau berhasil membersihkan institusi Ditjen Pajak dari para pegawai korup, sungguh perjuangan yang luar biasa hebat. *Excellence!!!* Langkah beliau membuahkan hasil dengan ketegasan Beliau, komitmen yang kuat untuk memimpin Ditjen Pajak, maka pendapat pajak meningkat menjadi 19 Triliun padahal target pajak waktu itu hanya 9 Triliun, hebat sekali bukan? keputusan Mar'ie sangat mendasar sekali negara akan maju jika pendapatan pajaknya meningkat, hal itu karena dapat menambah anggaran untuk pembangunan infrastruktur, memang sungguh ironis ketika koruptor berpesta pora tetapi saudara kita didaerah perbatasan sangat membutuhkan anggaran untuk pembangunan, tak ayal jika Mar'ie mempunyai sikap yang brilliant, cerdas, tegas, *and full dedication* untuk tetap berpihak kepada rakyat, aset negara bak seperti mutiara dari lumpur kelam. Beliau tak pandang bulu, siapapun orangnya walupun Presiden sekalipun jika belum membayar pajak beliau akan menegurnya bahkan dulu semasa Pak Harto menjabat sebagai Presiden, Mar'ie pernah datang sendiri untuk memimpin tim mengukur luas rumah Soeharto di Jl, Cendana, beliau tak ragu untuk memegang pita ukur, sungguh pelajaran moral yang sangat berharga, karena beliau siap turun lapangan tidak peduli tingginya kedudukan beliau, *Abundance mentality* suatu sikap mental berkelimpahan, patut dicontoh. Atas prestasinya yang sangat luar biasa melindungi pajak untuk rakyat, maka diangkatlah Beliau sebagai Menteri Keuangan tahun 1993 oleh Pak Harto. Gebrakan pertama yang beliau lakukan adalah menolak dana taktis dan anggaran perjalanan dinas untuk pejabat Kemenkeu yang berjumlah sangat besar. Beliau tak terpengaruh iklim ABS "Asal Bapak Senang" atau sistem Feodal yang masih mengagungkan pimpinan walaupun salah sekalipun, *He is not like that you*

know! if you wrong is wrong! Dengan sikap tegasnya beliau berhasil menolak membiayai program pemerintah untuk membeli 39 kapal perang dari Jerman Timur tahun 1993 yang dinilai terlalu mahal, dari anggaran semula total USD 1,1 miliar hanya menjadi USD 319 juta, peringkasan biaya sekaligus optimalisasi anggaran, beliau bukan saja Profesional akan tetapi berani membantah perintah Presiden Soeharto dan beradu argumen, *God Job Mr. Mar'ie*, sikapnya yang memihak rakyat, *low profile* sangat linear dengan kehidupan Mar'ie Muhammad, beliau pribadi yang sederhana dan bersahaja, bahkan beliau melarang anak-anaknya naik mobil ke kampus atau sekolah sungguh suatu keteladanan dari kesederhanaan yang diajarkan beliau kepada keluarga..*really commit* □ sikap, sifat, dan keteladannya beliau mutlak dilestarikan oleh para pemuda bangsa sebagai ujung tombak kemajuan negeri kita, besar nian jasmu untuk negeri Pak..*I proud of You Sir*



Gambar 2. Mar'ie Muhammad

Baharuddin Lopa (mantan Jaksa Agung Republik Indonesia kelahiran Pambusuang, Balanipa, Polewali Mandar Sulawesi Barat) pada tanggal 27 Agustus 1935 silam, disaat situasi penegakan hukum di Indonesia mengalami *distrust*, Lopa hadir memberikan ruang harapan dan seberkas sinar pencerahan bagi penegakan hukum khususnya Lembaga Kejaksaan. Integritas

merupakan menu utama yang harus disuguhkan kepada bangsa dan negara Indonesia. Lopa tak kenal suap dalam menjalankan tugas dan amanahnya, patriotisme Lopa sangat kental sekali, mindset yang berkelimpahan ini memang sulit dicari di jaman now, dimana suap, kolusi, korupsi merupakan hal yang wajar dan rahasia umum, namun Lopa dengan prinsip, dedikasi, loyalitas dan integritasnya mampu menolak suap dan memberantas KKN di tubuh instansinya, ketegasan dan keberaniannya jadi momok bagi para koruptor kelas kakap, perampok negeri dan sekaligus sebagai teladan bagi orang-orang yang berani melawan arus kebobrokan, *Great!*

Anda mungkin mengenal Bob Hasan, Arifin Panigoro, ditangan Lopa, Lopa tak gentar meski Bob Hasan kenal dekat dengan Pak Harto, di tangannya pula tak satupun pengusaha luput dari penyidikannya, Lopa juga memburu Sjamsul Nursalim dan Prajogo Pangestu yang sedang dirawat di Singapura, Lopa juga mencekal pengusaha Marimutu Sinivasan namun sayang ketiganya mendapat penangguhan proses pemeriksaan langsung dari Presiden Abdurahman Wahid atau Gus Dur. Bagi Lopa Pejabat negara harus sederhana dan tidak mengambil kekayaan negara dengan kewenangannya, “Jangan berikan uang kepada para jaksa. Jangan coba-coba menyuap para penegak hukum, apapun alasannya!” ungkap Lopa mantan Bupati Majene, *wow amazing!* Integritas Lopa bukan abal-abal, Lopa juga tak kenal upeti, suatu ketika Lopa pernah menolak pemberian mobil dari Jusuf Kalla, Lopa merupakan role model bagi penegakan hukum di Indonesia, pejabat yang sederhana dan sayang kepada rakyat, sungguh memberikan atmosfir yang menyejukkan bagi rakyat Indonesia.

Ruh keadilan di tangan Lopa seakan makin bergaung keras, pengusaha nakal, pejabat publik dan perampok negara takut dan kocar kacir dibuatnya, Lopa bak macan beringas bagi para koruptor yang menderitakan negeri, koruptor yang tega tertawa bahagia diatas penderitaan tangis kelaparan rakyat. Sosok keteladanan Lopa patut ditiru, bahwa jangan pernah takut untuk

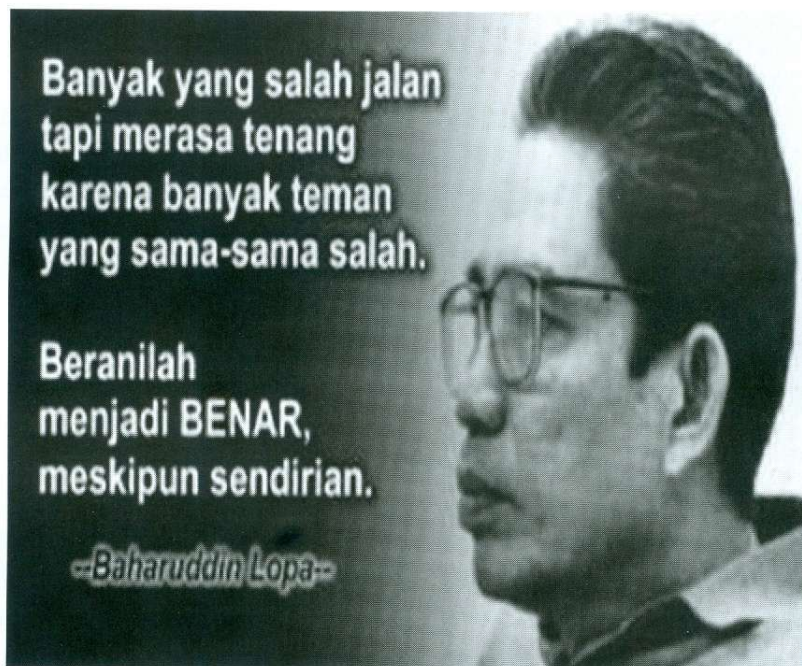
menyuarakan kebenaran dan keadilan, jangan pernah tunduk dengan ketidakadilan, jangan pernah tunduk dengan kesewenang-wenangan, kepongahan, kesombongan. Lopa sungguh pribadi yang didambakan ditengah era defisit pejabat yang sayang rakyat, karena kegigihan dan keteladanan Lopa dalam memberantas korupsi, Lopa menerima anugerah *Government Watch Award* (Gowa Award) atas pengabdianya memberantas korupsi di Indonesia. Simbolisasi penganugerahan penghargaan itu ditandai dengan Deklarasi Hari Anti Korupsi yang diambil yang mana bertepatan pada hari lahir Lopa yaitu pada tanggal 27 Agustus. Lopa terpilih sebagai tokoh anti korupsi karena telah bekerja dan berjuang untuk melawan ketidakadilan dengan memberantas korupsi di Indonesia tanpa putus asa selama lebih dari 20 tahun, Lopa memberikan pencerahan dan aura perubahan karena bukan saja sukses memberantas korupsi namun Lopa juga merupakan sosok abdi negara yang bersih, jujur, bekerja keras tanpa pamrih, berintegritas dan tidak korup.

Lopa tidak gentar dengan sogokan bahkan sejumlah fasilitas yang ditawarkan kepadanya, baik dari pejabat ataupun dari anak buah, pernah suatu ketika Lopa sedang berdinasi di luar kota, tiba tiba ada pegawai yang mengisi mobil dinasnya *full tank* bensin, lalu seketika Lopa lalu menyuruh pegawai tersebut untuk menyedot bensin yang telah dimasukkan di mobil dinas Lopa, sungguh Lopa memiliki mental pejabat yang anti penjilat. Pejabat seperti Lopa tentu tidak familiar dengan laporan ABS, sanjungan dan pujian, mental pejabat seperti Lopa dapat meminimalisir populasi penjilat yang mana populasi tersebut juga cukup signifikan memberikan kontribusi yang menderitakan bagi rakyat Indonesia, memuluskan korupsi dan mematahkan idealisme serta menjadikan profesionalitas menjadi keruh dan tidak gentle.

Lopa telah berhasil bukan saja dalam memberantas korupsi akan tetapi juga dalam memutus mata rantai pertumbuhan kaum penjilat, mengapa penjilat ini juga signifikan memberikan andil dalam memuluskan korupsi, karena penjilat adalah suatu karakter yang dapat melemahkan

sendi kehidupan berbangsa dan bernegara karena prinsipnya yang oportunis sadis tak kenal siapa teman dan lawan, mindset penjilat yang penting kenyang dapat uang hatipun riang, pandanganya berkonsep cermin cembung, maya tegak diperkecil, memperkecil obyektifitas, realitas tetapi justru memperbesar fantasi dan ilusi, berkas sinar yang sejajar sumbu utama dipantulkan seolah-olah berasal dari titik fokus, terjadi ilusi fantasi, hal hal yang benarpun dilapangan terkadang menjadi salah, sebaliknya yg salah pun akan menjadi benar, orang menderita menangis di laporkan bahagia sejahtera, karakter penjilat ini berbanding lurus tentunya dengan atasan yang berpaham ABS (baca : Asal Bapak Senang), suka laporan manis, dan sangat senang terhadap pujian akan tetapi alergi kritik, kritik dianggapnya suatu bahaya yang bisa mengancam jabatannya sehingga perlu dimusnahkan, penjilat akan tumbuh subur dibawah leader yang lemah dan jauh dari kata amanah, dan penjilat akan keok dengan Leader yang berfigur seperti Baharuddin Lopa yang

memegang kejujuran, keadilan, ketegasan, bijaksana, amanah, tidak suka laporan abs, tidak suka pemanis data yang fiktif, tidak suka terhadap ilusi fantasi dan pujian yang sebetulnya justru sangat menghancurkan, tidak mempan dengan suguhan fasilitas kemewahan dan kemudahan, Lopa telah menunjukkan kemampuannya untuk tidak membuka kran oportunis, kran iming iming uang, kesenangan, kewenangan, dan penjilat akan sirna manakala Leader sangat teguh memegang dedikasi komitmen dan sadar bahwa jabatan tersebut harus diemban dengan tanggung jawab dan penuh amanah, hanya Leader sejatilah seperti figure dan keteladanan Jenderal Hoegeng, Mar'ie Muhammad dan Baharuddin Lopa yang akan membumi hanguskan sepak terjang para penjilat ini, karena tentunya reduce penjilat maka akan maksimal manfaat dan kesejahteraan bagi umat..aamiin semoga..Bravo Pemberantasan Korupsi..Bravo Rakyat Adil Makmur Sejahtera!!! Bravo INDONESIA JAYA!!!



Gambar 3. Baharuddin Lopa

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019

Oleh : Leny Nur Rahayu Sad Astuti, S.Si

Statistisi Pertama di Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang-undang No. 13 Tahun 2003; Tentang Ketenagakerjaan). Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Apabila ditinjau secara umum pengertian tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain seseorang yang berada dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Informasi ketenagakerjaan di kabupaten Tegal dapat diketahui dari Sakernas (Survei Ketenagakerjaan Nasional). Sakernas merupakan survei pendekatan rumah tangga yang dilakukan BPS dan secara khusus digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Dilaksanakan setiap bulan Februari (estimasi provinsi) dan Agustus (estimasi kabupaten/kota).

Sampel Kabupaten Tegal pada bulan Agustus 2018 adalah 600 rupa di 60 Blok Sampel (BS). Sakernas dilaksanakan sejak tahun 1976, namun baru mulai tahun 1986 dilakukan secara berkala. Sejak 1984 Sakernas menggunakan Konsep Dasar Angkatan Kerja yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statistician (ICLS) ke-13* tahun 1982. Mulai tahun 2018 terdapat penambahan variabel lain seperti sektor formal informal, pekerjaan layak, pekerja berbasis rumahan, pekerja penyandang disabilitas, dan mobilitas tenaga kerja. Diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan dan meningkatkan keterbandingan secara

internasional.

Berdasarkan Sakernas penduduk Kabupaten Tegal dikelompokkan dalam dua kelompok usia yaitu :

1. Usia Kerja (15 tahun keatas)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas, Penduduk usia kerja diklasifikasikan dua yaitu :

- Angkatan kerja

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi dua bekerja dan pengangguran.

Bekerja adalah kegiatan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, minimal selama 1 (satu) jam berturut-turut tanpa terputus dalam seminggu yang lalu. Penduduk Bekerja dibedakan menjadi sedang bekerja dan sementara tidak bekerja. Pengangguran dibagi menjadi mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha; putus asa (merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan) dan sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah Penduduk Tidak Bekerja :

- seminggu yang lalu mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha. (termasuk yang hanya sedang menunggu hasil lamaran).
- Tidak mencari pekerjaan dengan alasan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.
- Tidak mencari pekerjaan karena

merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa).

2. Bukan Usia Kerja (< 15 tahun)

Dari uraian diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Penduduk Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja
Sumber : BPS Kabupaten Tegal



Gambar 2. Klasifikasi Angkatan Kerja
Sumber : BPS Kabupaten Tegal



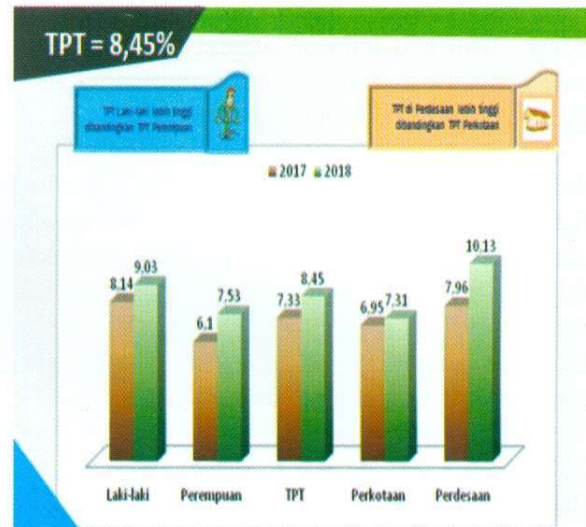
Gambar 3. Definisi Bekerja dan Pengangguran
Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Berdasarkan Hasil Sakernas Kabupaten Tegal Agustus 2018, jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) di Kabupaten Tegal adalah sebesar 1.055.410 jiwa (naik 0,68 persen). Angka ini lebih tinggi dari angka tahun 2017 sebesar 1.048.296 jiwa.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100. TPAK Kabupaten Tegal Tahun 2018 adalah 65,26 persen. Artinya 65 dari 100 penduduk Kabupaten Tegal ikut aktif di pasar tenaga kerja.

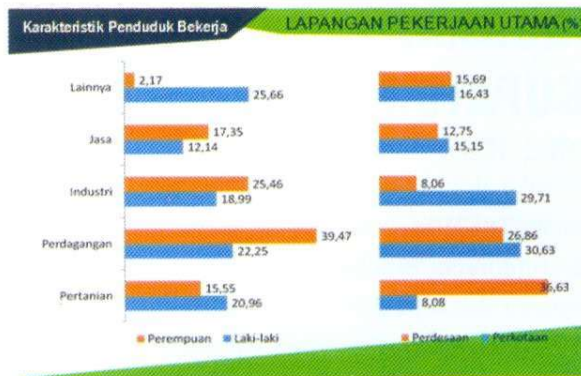
Berdasarkan Hasil Sakernas Kabupaten Tegal Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tegal pada tahun 2018 adalah sebesar 8,45 persen (naik 1,12 point). Angka ini lebih tinggi dari angka tahun 2017 sebesar 7,33 persen. Artinya 8 dari 100 penduduk Kabupaten Tegal yang aktif di pasar tenaga kerja tercatat sebagai penganggur.

Dilihat dari klasifikasi wilayah, 10,13 persen pengangguran berada di wilayah perdesaan dan 7,51 persennya di wilayah perkotaan. Sedangkan jika dilihat dari klasifikasi jenis kelamin, pengangguran laki-laki sebesar 9,03 persen lebih besar dibandingkan pengangguran perempuan sebesar 7,53 persen.



Gambar 4. TPT Kabupaten Tegal Tahun 2017-2018
Berdasar Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah
Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Dari 91,55 yang tercatat sebagai penduduk usia kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sector perdagangan 29,21 persen, di sector industri 23,75 persen, di sector pertanian 17,12 persen, di sektor jasa 13,73 persen dan sektor lainnya sebesar 16,20 persen. Untuk sector perdagangan 52 persen tenaga kerjanya adalah perempuan.



Gambar 5. Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk Bekerja Kabupaten Tegal
Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Dari 40 persen tenaga kerja berstatus sebagai buruh/karyawan. Dan hanya 25 persen yang berstatus berusaha sendiri. Status sebagai buruh/karyawan mendominasi wilayah perkotaan maupun perdesaan baik laki-laki maupun perempuan.

Dari hasil Sakernas tahun 2018, 52 persen pengangguran berpendidikan SD ke bawah, 26 persen berpendidikan SMP, 24 persen berpendidikan SMU, 26 persen berpendidikan SMK, dan sisanya lulusan Perguruan Tinggi.



Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal Menurut Tingkat Pendidikan
Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh factor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa belum maksimalnya keterlibatan dunia kerja berkaitan erat dengan 'modal' yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan kerja dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan human capital laki-laki.

Kabupaten Tegal akan memiliki bonus demografi usia produkti di tahun 2022. Perlu

diketahui, bonus demografi pada tahun 2022 nanti, 51 dari 100 penduduk Kabupaten Tegal memiliki usia produktif yang sebagian besar pemuda. Tahun 2030, meningkat menjadi 55 orang dengan usia produktif berkisar 16 -50 tahun. Konsekuensi dari bonus demografi adalah perubahan pola kerja. Akan tetapi, tingginya angka pengangguran di Kabupaten Tegal menjadi tantangan untuk mengoptimalkan bonus demografi yang akan berakhir pada 2045. Salah satu penyebabnya adalah pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Tingkat pengangguran terdidik masih cukup tinggi. Hal tersebut bermula dari pelajaran yang diterima di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Terlebih, memasuki era digital 4,0, setiap manusia akan berhadapan dengan mesin "kompetitornya" dalam menguasai lapangan kerja.

Jika tidak melakukan pembenahan, salah satunya pada kualitas tenaga kerja, alih-alih bonus demografi kita malah menghadapi bencana demografi. Bonus demografi membuat angkatan kerja meningkat signifikan. Bonus demografi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dimana kelas produktif akan mengubah pola konsumsinya. Pengeluaran akan banyak dihaniskan untuk makan di kafe, restoran dan warung pinggir jalan. Hal ini akan menciptakan bisnis peluang baru. Bisnis traveling akan laku keras. Sulitnya mencari lapangan kerja, permasalahan yang menyambut bonus demografi.

Kabupaten Tegal ditunjuk sebagai Pilot Project Nasional dalam hal pengembangan wirausaha muda. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Tegal mengupayakan untuk memfokuskan pembangunan kewirausahaan muda. Antara lain, pemenuhan regulasi yang memberi ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Di sektor ekonomi, pemerintah member akses kepada pemuda untuk berperan secara ekonomi dalam bingkai ekonomi kreatif dan wirausaha.

Untuk penyediaan ruang publik, Pemerintah Kabupaten Tegal telah membangun *working space* di kawasan Taman rakyat Slawi Ayu (TRASA). Fungsi adanya TRASA sebagai inikubator bisnis, bagi UMK pemula yang sarat penggunaan teknologi informasi sebagai media branding dan pemasaran. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh jumlah wirausahanya. Harapannya, dengan menumbuhkan wirausahawan di Kabupaten Tegal, dapat menjadi solusi cerdas untuk mengatasi persoalan banyaknya penduduk usia muda.

ORIENTASI PERUBAHAN ARAH EKONOMI KABUPATEN TEGAL

Oleh : Prayitno, SE., M.M.

Tahun 2019 menjadi tonggak penting dalam perjalanan orientasi perubahan arah ekonomi Kabupaten Tegal. Tegal yang sejak dahulu terkenal dengan “Jepangnya Indonesia” karena mampu merajai segala macam kerajinan dengan bahan dasar dari logam, waktu itu tahun 80'an belum ada daerah di Indonesia yang mampu melakukan itu. Tegal menjadi kota Industri yang keberadaannya ditakuti daerah – daerah lain, sehingga Bupati Tegal Drs. Soediharto (1999-2004) membuat program Pertiwi alias Pertanian, Industri dan Pariwisata. Pertiwi dilembagakan secara konstitusional dalam Perda No. 1 Tahun 2002 tentang Rencana Strategis Daerah (Renstrada) yang berlaku selama lima tahun. Namun pada waktu itu pariwisata belum terlalu mendapatkan perhatian serius hanya mengandalkan Obyek Wisata Guci dan Purin, kegiatan masih berkutat sekitar industri logam yang menjadi andalan dan sektor pertanian yang memang menjadi mata pencaharian penduduk yang berada di pedesaan.

Tahun 2019 peruban drastis terlihat ke arah sektor pariwisata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibuka tempat – tempat pariwisata di setiap Desa yang memungkinkan dibuka untuk itu, kegiatan – kegiatan yang sifatnya hiburan juga semakin naik setiap bualan. Pariwisata bukanlah industri semata, melainkan kumpulan industri yang saling terkait, yang menjual produk kepada wisatawan serta sejumlah pelanggan lainnya: hotel, operator tur dan agen perjalanan, maskapai penerbangan, dll (Tohidy, 2011). Tegal menuju daerah pariwisata alam sebab ada anggapan bahwa pariwisata sebagai kontributor ekonomi utama di banyak tujuan di seluruh daerah, memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah tetapi juga dapat menjadi pendukung untuk industri, nilai tambah

penduduk yang mata pencaharian petani dan perlindungan sumber daya lingkungan, sosial, budaya, dan sejarah.

Bisnis dan organisasi publik seperti Pemerintah Kabupaten Tegal semakin tertarik pada dampak ekonomi pariwisata di tingkat nasional, provinsi, dan lokal. Manfaat ekonomi pariwisata disebut-sebut oleh industri karena berbagai alasan. Dampak positif dengan adanya pariwisata terhadap ekonomi menjadikan industri pariwisata mendapat perhatian besar di antara komunitas bisnis, pejabat publik, dan publik secara umum. Ini sering diterjemahkan menjadi keputusan atau kebijakan publik yang mendukung pariwisata. Dukungan masyarakat penting untuk pariwisata, karena merupakan kegiatan yang mempengaruhi seluruh masyarakat. Bisnis pariwisata sangat bergantung pada satu sama lain serta pada bisnis lain, pemerintah dan penduduk masyarakat setempat. Manfaat ekonomi dan biaya pariwisata menjangkau hampir semua orang di wilayah yang ada obyek pariwisatanya. Menurut Tohidy, (2011) bahwa dampak ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya obyek pariwisata memberikan keuntungan dan taraf hidup masyarakat naik karena pariwisata saling ketergantungan ekonomi dan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pentingnya pariwisata dalam ekonomi suatu daerah.

Kegiatan pariwisata juga melibatkan biaya ekonomi, termasuk biaya langsung yang dikeluarkan oleh bisnis pariwisata, biaya pemerintah untuk infrastruktur untuk melayani wisatawan dengan lebih baik, serta kemacetan dan biaya terkait yang ditanggung oleh individu di masyarakat. Keputusan masyarakat atas pariwisata seringkali melibatkan perdebatan antara para pendukung industri menggembar-gemborkan dampak ekonomi (manfaat) pariwisata dan para

masyarakat yang tidak setuju dengan adanya obyek pariwisata di daerahnya sebab menimbulkan kebisingan para wisatawan, polusi debu dari banyak kendaraan yang masuk serta beda kebiasaan (budaya) antara penduduk asli dengan para wisatawan. Keputusan yang tepat bertumpu pada penilaian yang seimbang dan obyektif tentang manfaat dan biaya serta pemahaman tentang siapa yang diuntungkan dari pariwisata dan siapa yang membayarnya. Salah satu aspek positif dari pariwisata adalah kemampuannya untuk membawa uang baru ke masyarakat. Pariwisata memiliki efek domino, dalam industri yang melayani wisatawan relatif tinggi karena upah dan gaji adalah bagian besar dari total biaya industri. Dampak pariwisata dapat ditingkatkan dengan menjual produk lokal dan dengan membantu masyarakat lokal mempertahankan ciri khas yang dimiliki daerahnya dalam melayani wisatawan. Kedatangan wisatawan ke daerahnya memiliki manfaat besar sebab dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi, masyarakat dapat bedagang asesoris, kerajinan khas daerah, dan produk yang dijual biasanya bersifat lokal.

Ada dua cara dasar bagi komunitas atau bisnis dan masyarakat yang berada di wilayah obyek pariwisata untuk meningkatkan pendapatan dari pariwisata. Baik meningkatkan jumlah pengunjung atau menambah jumlah yang dihabiskan setiap pengunjung. Inilah sebabnya mengapa pemerintah, masyarakat dan komunitas yang terlibat dalam pariwisata harus mencurahkan begitu banyak sumber daya mereka untuk menarik lebih banyak pengunjung ke daerah tersebut. Di daerah yang mungkin memiliki akomodasi pengunjung terbatas, menarik pengunjung setiap hari mungkin merupakan strategi yang paling efektif untuk dikejar. Namun, di komunitas yang memiliki hotel dan penginapan lain, meyakinkan pengunjung untuk menginap adalah cara paling efektif untuk meningkatkan pengeluaran pengunjung. Pengunjung tidak hanya menghabiskan uang tambahan untuk penginapan, mereka makan lebih

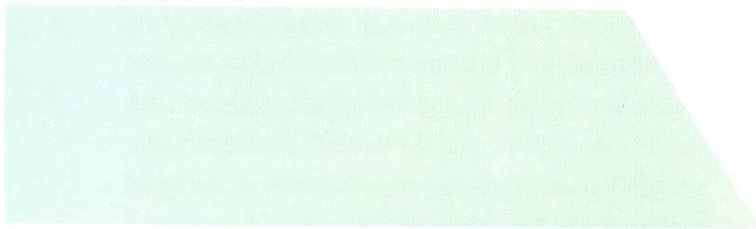
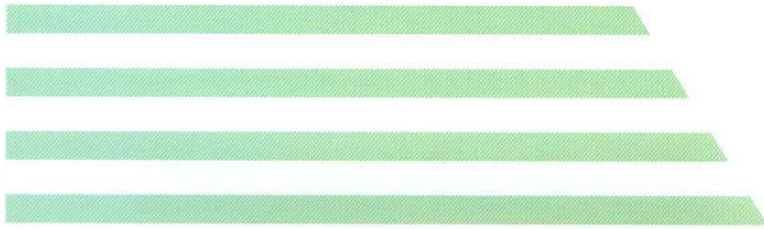
banyak makanan di masyarakat dan memiliki lebih banyak waktu untuk berbelanja di toko-toko lokal. Dalam sebagian besar survei pengunjung, belanja adalah salah satu kegiatan liburan paling populer. Cara yang efektif bagi masyarakat yang berada di daerah tempat Obyek Pariwisata yang baru dibuat (pasar slumpring, smedo, bukit rangkok dll) adalah meningkatkan penjualan mereka kepada pengunjung adalah dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang akan membuat pengunjung lebih lama di daerah mereka. Banyak toko kelontong yang diatur untuk memperlambat pembeli karena biasanya semakin lama seseorang berada di toko, semakin besar kemungkinan mereka untuk berbelanja. Oleh karena itu dampak ekonomi pariwisata merupakan pertimbangan penting dalam perencanaan daerah Kabupaten Tegal dan wilayah serta pengembangan ekonomi masyarakat Tegal. Dampak ekonomi juga merupakan faktor penting dalam keputusan pemasaran dan manajemen. Oleh karena itu masyarakat perlu memahami kepentingan relatif pariwisata untuk wilayah mereka, termasuk kontribusi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi di daerah tersebut.

Namun, yang perlu diwaspadai merubah suatu budaya masyarakat tidak semudah mencari keuntungan untuk menambah pendapatan daerah. Kondisi Wilayah Kabupaten Tegal seperti yang pada umumnya dimiliki oleh daerah – daerah lain di Indonesia terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan laut akan cepat bosan bagi pengunjung jika konsep, pengembangan dan penataan pariwisata sama dengan daerah lain. Dalam jangka panjang konsep wisata desa akan cepat ditinggalkan oleh pengunjung/wisatawan sebab mereka akan merasa itu – itu saja yang ditawarkan. dan jika melihat trend yang berkembang generasi milenial tidak suka tempat wisata yang terkesan dibuat, mereka hanya sekali berkunjung untuk foto lalu tidak kembali lagi.

Tempat pariwisata yang baru dibuka merupakan lahan pertanian aktif sebelum menjadi obyek

wisata akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup masyarakat desa sebab tidak semua masyarakat desa mampu mengikuti dan memiliki ketrampilan di bidang usaha jasa pariwisata. Pariwisata merupakan bidang yang menuntut pelayanan dengan ketrampilan tinggi, bagaimana melayani, bagaimana memuaskan dan bagaimana memahami kebiasaan, budaya wisatawan apabila

itu tidak dilakukan maka wisatawan tidak akan kembali lagi. Kekompakan dari Pelayanan Publik seperti Pemerintah sangat menentukan arah perubahan ekonomi yang akan dituju, apabila tidak adanya kordinasi dan kerjasama antar instansi yang membidangnya dengan kuat maka perubahan ini hanya akan seumur jagung.



“SURATMAN”

APLIKASI SURAT MANDIRI BERBASIS WEBSITE

UNTUK MEMBANTU PELAYANAN SURAT MENYURAT DI DESA

Oleh : Galih Widyatmojo, S.Pd., M.Pd.
SMK Negeri 1 Adiwerna, AMIK Tegal
mail@galihw.com

ABSTRACT

In government agencies both at the central and regional levels can not be separated from the activity of correspondence by letter. Where the letter is still used as the main communication media. Letters issued by agencies aim to convey information in administrative activities. So the letter content must be informative and have clear purpose. This must be fulfilled because several letters issued by agencies are valid evidence. From the survey results of researchers to several villages within the scope of different sub-districts in Tegal Regency with random sampling methods found several problems including: (1) The process of making correspondence that is still using conventional methods. Where not all village officials are able to operate a computer (2) Letter service depends on certain administrative staff who are able to operate a computer (3) In some cases, typing data letters occur such as name, date of birth, identity number, and others so that it is wasteful of paper (4) Poor administration of letter numbers and document storage. (5) The format of correspondence between villages is also not the same, so it is necessary to synchronize the format of the letter to avoid differences in perceptions among government institutions. Suratman is Web-based application was developed with HTML and PHP programming languages with the aim to help improve correspondence by letters services in the village, reduce paper usage due to data typing errors, homogenize letter formats, automate letter numbering and document storage, facilitate public access to obtain letters issued by village.

Keywords : *correspondence, website, village, sub-districts*

Pendahuluan

Dalam instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah tidak lepas dari aktivitas surat menyurat. Dimana surat masih digunakan sebagai media komunikasi utama. Surat yang dikeluarkan oleh instansi bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan administratif. Sehingga isi surat harus informatif dan jelas tujuan pembuatannya. Hal tersebut harus dipenuhi karena beberapa surat yang dikeluarkan oleh instansi merupakan alat bukti yang sah.

Dari hasil survey peneliti ke beberapa Desa dalam lingkup Kecamatan berbeda di Kabupaten Tegal dengan metode random sampling ditemukan beberapa masalah diantaranya :

1. Proses pembuatan surat menyurat yang masih menggunakan cara konvensional. Penggunaan

aplikasi *Microsoft Office - Word* menuntut kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni dibidang komputer. Dimana tidak semua aparatur di Desa mampu mengoperasikan computer dan aplikasi *Microsoft Office - Word*.

2. Pelayanan surat bergantung terhadap staf administrasi tertentu yang mampu mengoperasikan computer. Apabila staf tersebut berhalangan hadir atau tugas di tempat lain maka warga harus menunggu hari berikutnya.
3. Di beberapa kasus, terjadi salah pengetikan data surat misalnya nama, tanggal lahir, NIK, dan lainnya sehingga boros kertas. Hal ini bertolak belakang dengan Wacana Bupati Tegal untuk mengurangi kertas (*Paperless*) dilembaga

pemerintah kabupaten Tegal.

4. Pencatatan administarasi nomor surat dan penyimpanan dokumen yang kurang baik.
5. Format surat menyurat antar Desa juga tidak sama sehingga dibutuhkan penyeragaman format surat untuk menghindari perbedaan persepsi antar lembaga pemerintah.

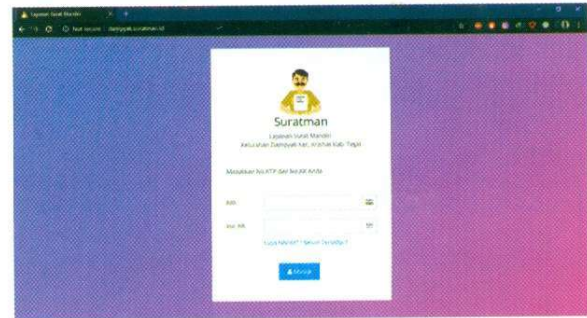
Perkembangan teknologi internet dan website diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut. Dengan teknologi tersebut kami memanfaatkan akses tak terbatas, tanpa terhalang jarak, ruang, dan waktu mempermudah pekerjaan aparatur desa dalam melayani surat menyurat bagi warganya. Dalam hal ini kami mengembangkan aplikasi “Suratman” berbasis website.

“Suratman” merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk memfasilitasi warga dalam membuat surat secara mandiri. Dimana warga cukup mengakses web, menginputkan NIK dan nomor KK dan memilih jenis surat apa yang akan dibuat. Setelah mengajukan secara online warga dapat mencetak tanda pemesanan surat yang nantinya ditukarkan dengan surat asli yang sudah di tandatangani dan disahkan oleh Pemerintah Desa/Kelurahan. Kerja Aparatur Desa dapat terbantu cukup melihat surat yang diajukan dan mencetak surat tersebut. Tanpa perlu proses ketik mengetik. Adapun nomor surat dalam aplikasi sudah terbuat secara otomatis. Sehingga setelah dicetak hanya perlu pengesahan dari Kepala Desa/Kelurahan.

Aplikasi Suratman dikembangkan sebagai bentuk kepedulian dan dukungan peneliti terhadap misi kabupaten Tegal tahun 2019 diantaranya Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat. Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan. Aplikasi suratman untuk melayani rakyat dan mengurangi penggunaan kertas yang tidak terpakai akibat kesalahan penulisan data.

Rancangan Produk dan Implementasi

Berikut spesifikasi Teknik dari produk “Suratman” Aplikasi Surat Mandiri:



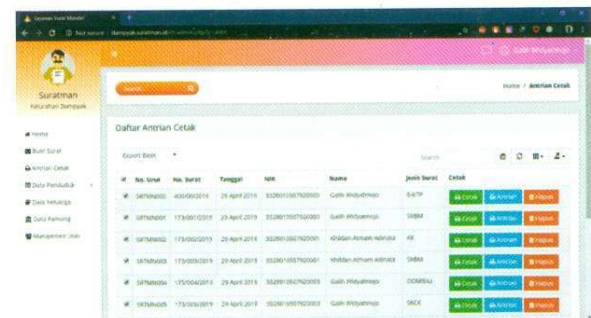
Gambar 2. Produk Suratman

Spesifikasi:

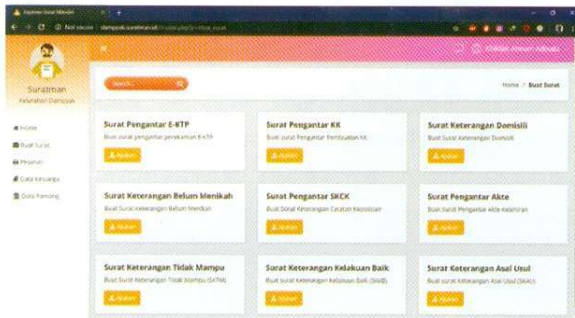
- Bahasa Pemrograman : H T M L , P H P , Javascript
- Basis Data : MySQL
- Fitur : Excel Reader , H t m l 2 P d f , AdminPanel.
- Aplikasi Pengembang : Sublime Text, XAMPP, CorelDraw.

Adapun Jenis Surat yang disediakan secara default yaitu :

1. Surat Pengantar E-KTP
2. Surat Pengantar KK
3. Surat Keterangan Domisili
4. Surat Keterangan belum menikah
5. Surat Pengantar SKCK
6. Surat Pengantar Akte
7. Surat Keterangan Tidak Mampu
8. Surat Keterangan Belum Menikah
9. Surat Keterangan Asal Usul



Gambar 3. Tampilan Admin Suratman



Gambar 4. Tampilan Pengguna Suratman

Keunggulan dan Perbedaan dengan Produk Sejenis

1. Suratman fokus pada layanan surat menyurat terhadap masyarakat.
2. Suratman memiliki fitur import data dari file excel sehingga mempermudah admin dalam mengisi data pengguna (warga) secara masal tanpa perlu menginput data satu-persatu.
3. Suratman memiliki fitur penomoran surat otomatis tanpa harus menginput manual nomor surat.
4. Suratman mudah digunakan tanpa harus melakukan proses mengetik apapun dalam pembuatan suratnya. Proses pengetikan dilakukan hanya ketika login.
5. Suratman dikembangkan secara berkala dimana akan ada penambahan fitur baik berupa jenis surat, maupun fitur lainnya tergantung.

Biaya Produksi

Biaya Produksi dari Suratman adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. Web Programming | : Rp. 2.500.000,- |
| 2. Web Desain | : Rp. 1.250.000,- |
| 3. Domain-Hosting /tahun | : Rp. 1.250.000,- |
| TOTAL | : Rp. 5.000.000,- |

Biaya tersebut belum termasuk biaya *maintenance and repair* yang dikenakan tiap tahun.

Penerapan pada Masyarakat



Gambar 5. Alur pembuatan surat

Dalam penerapannya di Desa warga cukup mengakses web, Login dengan memasukkan NIK dan nomor KK. Selanjutnya memilih jenis surat apa yang akan dibuat dan diajukan. Setelah mengajukan secara online warga mencetak bukti pemesanan surat yang nantinya ditukarkan dengan surat asli yang sudah di tandatangani dan disahkan oleh Pemerintah Desa/Kelurahan.

Aplikasi suratman sudah digunakan di Kelurahan Dampyak Kecamatan Kramat, Desa Kaligayam Kecamatan Margasari, dan instansi lain diluar pemerintahan yaitu SMK Negeri 1 Adiwerna. Dimana Aplikasi ini sudah diperiksa dan didukung pengembangannya oleh Wakil Bupati Tegal Sabilillah Ardi, B.Sc dalam kunjungan ke Dampyak, Direktur Pembinaan SMK Dr. Ir. M. Bakhrun, MM dalam kunjungan ke SMKN 1 Adiwerna, dan sudah dilihat oleh Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, SH, MIP dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jateng dalam acara Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Salatiga.



Gambar 6. Tinjauan dari Wakil Bupati Tegal



Gambar 7. Tinjauan dari Direktur Pembinaan SMK



Gambar 8. Tinjauan dari Gubernur Jawa Tengah



Gambar 9. Tinjauan Dinas LH Provinsi Jateng

Penutup

Aplikasi “Suratman” dapat membantu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal surat menyurat. Rencana pengembangan kedepannya, aplikasi Suratman dapat dikembangkan lebih luas untuk Lembaga/Instansi lain dalam ruang lingkup Kabupaten Tegal yang membutuhkan aplikasi dalam hal persuratan. Dari sisi hardware akan dikembangkan E-Kiosk untuk mendukung pelayanan *on the spot* di kantor desa/kelurahan. Aplikasi Suratman dikembangkan sebagai bentuk kepedulian dan dukungan peneliti terhadap Misi Kabupaten Tegal tahun 2019 diantaranya Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat. Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan. Aplikasi suratman untuk melayani rakyat dan mengurangi penggunaan kertas yang tidak terpakai akibat kesalahan penulisan data. Suratman dapat menjadi aplikasi alternative persuratan, membuat surat menjadi mudah, instan, efektif dan efisien.

Biografi Penulis



Galih Widyatmojo, S.Pd., M.Pd., Lahir di Bantul DIY pada tanggal 5 Juli 1992. Lulusan *Cumlaude* Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dan Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Seorang pengajar aktif di SMK Negeri 1 Adiwerna dan AMIK Tegal, pengembang multimedia pembelajaran interaktif, game edukasi, website, dan e-learning. Tinggal di Jl. Mawar RT.04 RW.01 Desa Kaligayam, Kec. Margasari, Kab. Tegal.

NEGARA RAWAN BENCANA, SANGAT MINIM MITIGASINYA

Oleh : Zainal Arifin, S.Sos



Sejumlah daerah yang berada di daerah yang rawan bencana. Tapi sayangnya, mitigasi bencana di Negara kita ini, khususnya gempa, masih sangat dibilang lemah. Padahal kesiapsiagaan merespon risiko kebencanaan merupakan kunci keberlangsungan hidup.

Rentetan adanya gempa bumi yang berisiko tsunami mestinya memberikan early warning (peringatan dini) bagi kita semua agar mempersiapkan mitigasi bencana yang tangguh dan baik. Mau tidak mau masyarakat harus diberikan pendidikan maupun pengetahuan kebencanaan sejak awal. Kesadaran akan bencana adalah kunci kesiapsiagaan akan adanya bencana, namun sejauh mana kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi maupun Kota/Kabupaten untuk

menciptakan mitigasi bencana yang baik dan tangguh?

Berdasarkan sumber data yang ada pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia, terdapat sebanyak 2.277 bencana alam yang terjadi di Indonesia terhitung mulai Januari sampai dengan 31 Juli 2019. Data tersebut sangat fantastis bukan? Dampak bencana tersebut yang terdiri dari gempa bumi, gunung meletus, tsunami, kebakaran lahan dan hutan, banjir dan angin puting beliung serta bencana alam lainnya, mengakibatkan 338 orang meninggal dunia. Sementara korban yang mengalami luka-luka mencapai angka 1.640 orang. Selanjutnya, sejumlah 27 orang dinyatakan hilang, 7.000 rumah dalam keadaan rusak, serta 2,2 juta orang terpaksa mengungsi di tenda pengungsian.

Berdasarkan data yang ada di Badan Nasional

Penanggulangan Bencana (BNPB), Provinsi Jawa Tengah dinyatakan sebagai provinsi yang terbanyak mengalami kejadian bencana yakni mengalami kejadian bencana sebanyak 615 kejadian. Disusul oleh Jawa Barat sebanyak 468 kejadian, Jawa Timur sebanyak 284 kejadian, dan Sulawesi Selatan 107 kejadian serta Aceh 104 kejadian.

Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan dinyatakan sebagai peyumbang korban bencana yang terbanyak. Tentu saja semua Pulau-pulau yang ada di Indonesia sangat rawan terhadap bencana. Lalu, sampai kapankah masyarakat kita akan tangguh dalam menghadapi bencana yang terjadi? Bukankah bencana yang terjadi memang sangat dekat dengan negeri kita yang dikelilingi oleh *pasific ring of fire*?

Bertambahnya dengan adanya jumlah kejadian bencana adalah suatu keniscayaan bagi negara kita dengan posisi yang dikelilingi oleh tiga lempeng tektonik dunia yakni Lempeng Indo-Australian, Eurasia dan Lempeng Pasific. Jika ketiga lempeng tektonik tersebut bertemu kemudian akan menghasilkan tumpukan energi yang memiliki ambang batas tertentu. Kejadian ini menyebabkan terjadinya gempa bumi.

Tak perlu kita pertanyakan kapan dan bagaimana bencana yang terjadi akan datang lagi, sebab lebih urgen dan vital adalah kesiapsiagaan masyarakat kita yang tangguh dalam menghadapi bencana bukan? Tentu saja harus dimulai dengan kesadaran dan juga kemampuan teknologi yang handal dan tepat.

Negara semisal negara Jepang, negara matahari terbit yang tak kalah rawan bencana lagi dengan Indonesia dapat kita jadikan contoh yang baik dan tangguh dalam menghadapi bencana. Baik itu ketanggapan masyarakatnya dan pemerintahnya dalam ketangguhan teknologi menghadapi bencana. Misalnya pada tahun 2011, Negara Jepang dihantam oleh tsunami yang menewaskan 19 ribu orang. Lainnya, Topan Trami juga menewaskan puluhan orang pada September 2018 lalu.

Tak berhenti sampai disana. Negara Jepang melakukan upaya-upaya untuk menghadapi bencana secara tangguh dan baik, seperti contohnya bangunan tahan gempa, penambahan sistem peringatan bencana pada perangkat pintar, melakukan pembaruan pada sistem kereta api agar tahan terhadap bencana, gencar melakukan pendidikan dan sosialisasi bencana lewat siaran televisi dan radio maupun surat kabar swasta atau pemerintah, bahkan sampai membangun terowongan air dan juga museum peringatan gempa bumi. Semua itu dilakukan sebagai upaya menciptakan masyarakat tangguh bencana.

Lantas bagaimana dengan Negara kita, apakah kita hanya akan diam dan pasrah lantas kemudian meratapi nasib atau takdir dari Tuhan yang Maha Esa? Semestinya perkembangan teknologi mampu menjadi corong untuk membangun kesadaran masyarakat yang tangguh dan tangguh bencana. Lagipula daerah kita kaya akan kearifan lokal untuk penanggulangan bencana, mengapa hal tersebut tidak dimaksimalkan? Terima Kasih. Salam Tangguh.



*) Penulis merupakan Alumni Ilmu Sosiologi Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dan pada Tahun 2011 sampai dengan 2015 pernah mengabdikan diri sebagai PNS pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 2016 mutasi ke Pemerintah Kabupaten Tegal dan saat ini mengabdikan diri pada Kecamatan Lebaksiu. Diluar kesibukan sebagai PNS aktif di organisasi masyarakat maupun research.

LOMBA KRENOVA 2019





LOMBA KRENOVA 2019

